



Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Audit Delay* Pada Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Rahadian Dicksya Putra*

Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: rahadianputra_19@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 18/10/2024

Diterima, 25/12/2024

Dipublikasi, 28/12/2024

Kata Kunci:

Ukuran Dewan

Komisaris; Kepemilikan

Manajerial; Komite

Audit; Audit delay

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016 – 2020. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,990 > 0,05$). Variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,184 > 0,05$), variable komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,049 < 0,05$), Hasil uji f secara simultan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan (signifikannya $0,038 < 0,05$).

Abstract

This research discusses the influence of the size of the Board of Commissioners, managerial ownership, and the audit committee simultaneously on audit delays in Islamic banking companies on the IDX in 2016 - 2020. Data processing in this research uses a multiple regression model. The data source in this research is secondary data obtained indirectly, data obtained from the company's annual financial report published on the Indonesia Stock Exchange website. The samples taken in this research used a *purposive sampling* technique. The results of the analysis from this research show that the variable size of the board of commissioners has no effect on audit delay with significance ($0.990 > 0.05$). The managerial ownership variable has no effect on audit delay with a significance of ($0.184 > 0.05$), the audit committee variable has a positive and significant effect on audit delay with a significance of ($0.049 < 0.05$), the results of the f test are simultaneously the size of the board of commissioners, managerial ownership, The audit committee simultaneously influences audit delay (significantly $0.038 < 0.05$).

Keywords:

Size of the Board of Commissioner;

Managerial Ownership;

Audit Committee; Audit

Delay

PENDAHULUAN

Perbankan syariah ialah perusahaan bidang *financial* memiliki kewajiban pada tiap nasabah guna mengelola serta menghimpun tiap uangnya. Sehingga bila dialami penundaan terhadap disampaikan data *financial*, bisa mendampaki relevansi melalui data *financial* itu serta berefek terhadap diambilnya putusan investor. Dialaminya penundaan data *financial*

bisa dimaknai investor menjadi symbol negative untuk perusahaan sebab berpotensi dikarnakan taraf hutang yang tinggi serta laba yang rendah. Data *financial* berupa instrumen yang utama di suatu perusahaan. Sebab data *financial* berupa penghubung laporan antar pihak luar pada perusahaan. Data *financial* berupa perolehan akhir hasil akuntansi yang dipakai menjadi data manajemen, kreditur, investor & calon investor. Data *financial* berperan menjadi sebuah instrument guna mengukur kinerja perusahaan. Seluruh pemakai data ini memerlukan data yang jelas serta benar untuk diambilnya sebuah putusan (Anam, 2017).

Tepat periode menjadi hal utama untuk di informasikan *financial* demi diambilnya sebuah putusan yang membuat *Audit delay* menjadi sebuah unsur yang menjadi tertundanya penginformasian *financial* serta unsur yang pengkajian yang hendak mendampakinya sebagai sebuah objek yang dikaji. Melalui penjabaran Halim (2018), *Audit delay* berupa kisaran periode antar tanggal tutup buku pada tanggal penginformasian data *financial*. Makin panjang rentang *Audit delay*, sehingga makin tidak tepat periode. Tepat periode berupa sebuah kriteria kehandalan serta relevansi disiapkannya data *financial*, tetapi untuk penerapannya terdapat dominan kendala. Melalui OJK RI No 12 /PJOK.03/2019 mengenai Penginformasian Bank Umum Dari Bentuk OJK menjabarkan bila data *financial* tahunan dibagikan minimal 90 hari sesudah tutup buku tahunan.

Efek telat di informasikanya data audit ialah menyusutnya relevansi juga minat tiap individu guna menjadi investor serta berdampak pada nilai *good corporate governance* perusahaan, sebab bisa membuat rugi investor & pemegang saham bila perlu menentukan putusan dengan cepat sebab data yang diperlukanya tidak ada ketika itu. Melalui Agoes (2016) ada unsur yang mendampakinya ialah dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional & komite audit. Dominan variable yang mendampaki GCG, pengkaji memberi batasan pengkajian tentang kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris & komite audit.

Pengkajian yang dilaksanakan Kaaroud et al., (2020) diperoleh bila kemampuan rapat komite audit serta komite audit berkaitan dengan signifikan secara meluas *audit report lag*. Tetapi skala komite audit, independensi dewan & komite Syariah tidak dengan signifikan berkaitan pada taraf *audit report lag*. Selaras pada teori keagenan, sebab simpulanya bila konflik keagenan bisa dimitigasi secara mempunyai dominan peserta komite audit yang berprofil akuntansi, serta bisa menaikkan efektivitas peran komite audit atas tahapan *financial*. Dewan komisaris berupa unsur tata kelola *corporate governance* yang berperan melaksanakan pemantauan atas aturan diselenggarakanya sebuah perseroan, serta membagikan arahan pada Direksi (Robert, 2018).

Unsur lain yang mendampaki *corporate governance* ialah kepemilikan manajerial yang berupa proporsi kepemilikan saham atas komisaris, manajemen, serta beragam pihak yang berkontribusi untuk diambilnya sebuah putusan perusahaan. Pengembangan kepemilikan manajerial menolong mengaitkan keperluan pemilik saham serta manajemen. Kepemilikan manajerial berupa pihak yang berkontribusi serta mempunyai saham dengan aktif berperan menentukan putusan guna menjalankan perusahaan. Pihaknya ialah bertaraf di dewan direksi/komisaris (Abdul, 2015). Lalu yang berhubungan pada *corporate governance* ialah komite audit berupa cakupan pengelolaan perusahaan guna diambilnya sebuah putusan kendali internal. Komite audit ialah unsur dari susunan *corporate governance* yang menolong serta memantau manajemen. Bapepam dari surat edaran KEP-643/BL/2012 mengarahkan perusahaan public guna membuat komite audit yang berperan utama guna memantau aktivitas perusahaan yang bertarget menjaga keperluan pemilik saham. Komite audit membagikan partisipasi terhadap perkembangan program strategis perusahaan serta diinginkan guna menyajikan masukan serta ulasan pada direksi secara mengamati tiap konflik *financial* yang ada.

Melalui Tabel 1 menampilkan daftar perusahaan perbankan yang terverifikasi di BEI sejak 2016-2020 berupa.

Tabel 1. *Audit delay* Perusahaan Perbankan Syariah

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
		LH	LH	LH	LH	LH
1	BRI Syariah	48	40	84	34	26
2	BNI Syariah	26	52	32	27	20
3	Bank Syariah Mandiri	30	45	32	34	18
4	Bank Muamalat	48	75	67	24	90
5	Bank Panin Dubai Syariah	48	59	56	56	88
6	Bank Mega Syariah	83	85	51	64	53
7	Bank BTPN Syariah	39	24	22	65	41
8	Bank Bukopin Syariah	55	82	63	51	109
9	Bank Jabar Banten Syariah	27	17	25	38	57
10	Bank Victoria Syariah	40	64	53	57	120
11	BCA Syariah	6	18	25	27	25
Rata-Rata		41	51	46	43	59

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Keterangan LH : Lama Hari

Melalui tabel 1 diamati sejak 2020 disampaikan data *financial* yang sudah diaudit dengan cakupan semuanya makin buruk sejak tahun awal ialah secara kisaran *Audit delay* 59 hari, hal ini dikarenakan makin lamanya disampaikan data *financial* yang sudah di audit membuat investor tidak percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan serta bisa mengakibatkan delisting. Tetapi bila diamati tiap perusahaan bila Bank Syariah Mandiri, mendapati periode *Audit delay* 18 hari sejak 2020, melainkan Bank Victoria Syariah terjadi *Audit delay* 120 hari. Telatnya sebuah data memunculkan anggapan buruk melalui pelaku pasar modal.

Konflik lain yang pernah dialami mengenai GCG terhadap Bank Syariah Mandiri (BSM) melaporkan 2 pekerjanya ke Polda Metro Jaya atas ditemukannya audit internal serta implementasi GCG melaksanakan pelanggaran ialah penggelapan dana. Keduanya sudah diringkus Polda Metro Jaya. 2 tersangka selaku *Trade Specialist Officer* & Manajer Marketing melaksanakan penyimpangan yang tercantum melalui UU Perbankan Syariah. Keduanya berkolaborasi pada oknum pekerja bank guna melaksanakan pembobolan yang mana negara dirugikan sejumlah Rp 75 miliar. Duanya dijerat Pasal 372 KUHP, 378 KUHP & 263 KUHP mengenai penggelapan, pemalsuan berkas & penipuan (news.detik.com, 2015).

Sehingga utamanya di informasikan data *financial* yang sudah diaudit, menjadi data yang berguna untuk seluruh pembisnis serta kisaran periode dituntaskannya audit ini ikut mendampaki kegunaan data *financial* yang sudah diaudit juga unsur yang mendampaki GCG & *Audit delay* lalu terdapatnya perbandingan perolehan pengkajian awal pada *Audit delay* sebagai data unik guna didalami.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjabarkan kaitan antar pemilik saham & manajemen. Melalui Jensen & Meckling (1976) kaitan keduanya ada di sebuah keagenan. Dimana pihak principal menjadi pemilik hendak membagikan data pada agen menjadi manajer guna melaksanakan pengelolaan sebuah data. Perolehannya bisa dipakai untuk diambilnya sebuah putusan pihak prinsipal. Unsur utama yang perlu diamati untuk diimplementasikannya teori agen ialah *Audit delay* (Rasmini, 2016).

Audit delay

Mulyadi (2017) menjabarkan, *Audit delay* berupa kisaran periode yang diperlukan auditor untuk menuntaskan tugasnya, ialah diukur melalui tanggal tutup tahun buku sampai dimunculkannya data auditor independen. Panjangnya tahap penuntasan ini bisa berefek terhadap asumsi pemilik modal serta pemangku keperluan lain yang berdampak terhadap tidak pastinya untuk diambilnya sebuah putusan.

Fungsi interval periode audit untuk auditor ialah guna mengukur kinerja auditor guna menyelenggarakan perannya demi membagikan asumsi mencakup opini audit perusahaan yang lagi diaudit. Panjangnya periode dituntaskannya audit berefek pada tidak tepat periode disiapkan data maka mendampaki taraf tidak pastinya guna menentukan sebuah putusan (Tandiontong, 2016).

Good Corporate Governance

GCG berupa pengelolaan perusahaan yang benar serta dikembangkan *International Monetary Fund & pemerintah Indonesia*. Konsepnya diinginkan bisa menjaga pemilik saham serta kreditor supaya bisa mendapati lagi investasinya. Indonesia telah memakai GCG waktu menyetujui *Letter of intent* (LOI) bersama IMF, yang cakupan utamanya ialah dicantumkan periode perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Selaras pada Komite Nasional *Corporate governance* berasumsi bila perusahaan di Indonesia berkewajiban memakai ketentuan GCG (Sutedi, 2016:3).

Ukuran Dewan Komisaris

Melalui UU PT No 40 Tahun 2007 ayat 6 (Agoes, 2017) dewan komisaris ialah berperan melaksanakan pemantauan dengan umum selaras landasan anggaran juga membagikan nasihat pada direksi". KNKG (2016) menjabarkan dewan komisaris ialah berkewajiban dengan kolektif guna melaksanakan pemantauan serta membagikan arahan pada direksi.

Melalui Putra (2016) makin dominan total peserta Dewan komisaris, makin gampang guna mengontrol *Chief Executives Officer* serta makin optimalnya guna memantau kegiatan manajemen. Ukuran Dewan komisaris ialah total peserta Dewan komisaris disebuah perusahaan.

Total peserta dewan komisaris yang minim berpotensi hendak menghantarkan efek pada mutu putusan yang minim serta pemantauan guna diambilnya putusan bisa rendah. Melalui OJK No 55/POJK.03/2016, bank mesti mempunyai peserta dewan komisaris minimal 3 orang. Joni (2017) menjabarkan bila ukuran dewan komisaris berdampak pada diungkapkannya sebuah risiko perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Melalui Riyanto (2018), "Kepemilikan manajerial ialah suasana yang mana manajer mempunyai saham". Melalui Gibson (2016) kepemilikan manajerial ialah total kepemilikan saham manajemen melalui semua modal saham perusahaan yang diurus. Melainkan melalui Agoes (2017), Kepemilikan manajerial melihatkan terdapatnya fungsi ganda manajer, ialah bertindak serta menjadi pemilik saham. Simpulanya bila kepemilikan manajerial ialah total kepemilikan saham manajemen melalui semua modal saham perusahaan yang diurus.

Komite Audit

Hal ini berupa seseorang yang melaksanakan pemantauan pada perusahaan, terdapatnya hal ini diinginkan bisa mengelola serta memantau putusan yang dilaksanakan manajer. Komite Audit diminta bisa berperan dengan independen. Hal tersebut harus dilandaskan sebab komite audit berupa pihak yang mengkaitkan antar perusahaan serta eksternal auditor

(Agus, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Pengkajian ini bermetode kuantitatif serta memakai data runtun waktu (*time series*) sejak 5 tahun ialah 2016-2020. Sumber datanya ialah sekunder yang didapati langsung mencakup data historis/bukti catatan yang terancang lalu didapati melalui idx. Pengkajiannya diselenggarakan di PT BEI yang mempunyai cabang di Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Kode Pos 25131. Pengkajian ini memakai studi pustaka, ialah penghimpunan data guna mendapati data sekunder secara mengamati literature & buku yang berkaitan pada konflik yang dikaji (Sekaran & Roger, 2017:113).

Guna mendapati data pengkajian ini memakai dokumentasi melalui informasi yang dikeluarkan perusahaan tentang variabel yang berkaitan pada dampak akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada mutu labanya menjadi moderasi. Dokumentasi berupa penghimpunan informasi secara mengamati tiap berkas yang ada (Sekaran, 2017: 240).

Definisi Operasional

1. Dewan Komisaris

Berupa cakupan perusahaan yang berperan serta berkewajiban dengan kolektif guna melaksanakan pemantauan serta membagikan arahan pada direksinya (Kasmir, 2019)

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Berupa situasi yang mana manajer mempunyai saham perusahaan (Fahmi, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Berupa orang yang melaksanakan pemantauan pada perusahaan Gibson (2016).

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Komite Audit}$$

4. Variabel Audit Delay

Berupa jeda periode yang diperlukan auditor guna menuntaskan tugasnya. Panjangnya tahap penuntasan audit berefek terhadap anggapan investor (Mulyadi, 2017).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Ukuran Dewan Komisaris Perbankan Syariah Tahun 2016-2020

Sejak 2016-2022 kisaran nilai ukuran dewan komisaris ialah 4. Melihatkan bila ukuran dewan komisaris terhadap perusahaan bidang perbankan syariah yang terverifikasi di BEI sejak 2016-2020 diaudit KAP Nasional berafiliasi pada KAP International *non big four* serta syarat Reputasi Auditor Besar. Makin dominan dewan komisaris diperusahaan sehingga makin negative kinerjanya sebab bisa memperoleh kesusahan untuk melaksanakan fungsinya.

Menyusutnya kinerja perusahaan berefek pada nilai saham perusahaan dibandingi periode awal, maka minat pemilik modal guna menanamkan modalnya bisa menyusut. Total peserta Dewan Komisaris minimal 5 orang. Atas teori agensi, dewan komisaris

diasumsikan menjadi kendali intern tertinggi yang berkewajiban guna memantau tindakan manajemen puncak.

2. Kepemilikan Manajerial pada Perbankan Syariah Tahun 2016-2020

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh Bank Muamalat 2016} = \frac{358.500.000}{1.103.435.151.000} \times 100\% = 0,00032$$

Berdasarkan nilai kepemilikan manajerial Bank Muamalat pada tahun 2016 didapatkan jumlah saham dimiliki manajemen sebesar Rp.358.500.000, nilai jumlah saham beredar Bank Muamalat pada tahun 2016 adalah Rp. 1.103.435.151.000, maka Kepemilikan manajerial Bank Muamalat adalah 0,00032.

Bisa dilihat bahwa rata-rata banyak BRI syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Panin Dubai Syariah, Mega Syariah, BTPN Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah tidak memiliki jumlah saham dimiliki perorangan 2016 sampai 2020. Sementara yang memiliki jumlah saham yaitu hanya Bank Muamalat, Bukopin Syariah dan BCA syariah. Jumlah saham beredar paling banyak yaitu pada Bank BRI syariah pada tahun 2020 Rp. 9.900.508.698.000, sementara jumlah minimal saham beredar yaitu pada Bank Victoria Syariah 2016 sebanyak Rp. 210.000.000.000.

Nilai kisaran kepemilikan manajerial ialah 0,0078 atau 7,8% melihatkan bila kisarnya minim sehingga insentif pada potensi dialaminya tindakan oportunistik manajer bisa menaik. Terdapatnya kepemilikan manajerial diamati bisa menyamakan terdapatnya perbandingan keperluan antar manajemen serta pemilik saham.

3. Komite Audit Perbankan Syariah Tahun 2016-2020

Menurut Gibson (2016), untuk menghitung proporsi komite audit dalam perusahaan menggunakan bahwa Komite Audit = Total Komite audit. Contoh: BRI Syariah 2016 Komite Audit =5 orang. Pada setiap perusahaan perbankan syariah rata-rata jumlah komisaris total komite audit adalah 4 orang. Selaras pada teori agency bila komite audit bisa menyusutkan konflik agency sebab adanya komite audit bisa memaksimalkan tahap pemantauan khususnya untuk disampaikan laporan pada pemilik saham.

4. Audit delay pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2016-2020

Berikut ini merupakan contoh perhitungan Audit delay pada Bank BRI Syariah tahun 2016-2020 yang terdapat pada tabel 1.2

Table 2. Perhitungan *Audit delay* Bank BRI Syariah tahun 2016-2020

Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	<i>Audit report lag</i> (hari)
2016	17/02/2017	31/12/2016	48
2017	09/02/2018	31/12/2017	40
2018	25/03/2019	31/12/2018	84
2019	03/02/2020	31/12/2019	34
2020	26/01/2021	31/12/2020	26

Sumber: Data diolah peneliti

Table tersebut melihatkan bila *Audit delay* Bank BRI Syariah tahun 2016-2020 berjumlah 48 hari pada tahun 2017, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 40 hari, tahun 2019 jauh mengalami peningkatan 84 hari, tahun 2020 menurun 34 hari, sedangkan di tahun 2021 terus menurun menjadi 26 hari.

Sejak 2016 kisaran *audit delay* perusahaan sampel total 41 hari, sejak 2017 terjadi kenaikan sebagai 47 hari, sejak 2018 menyusut lagi sebagai 45 hari, lalu 2019 terjadi penyusutan 42 hari kemudian sejak 2020 menaik 60 hari. Jumlah hari *audit delay*

maksimum pada tahun 2016 yaitu Bank Mega Syariah sebesar 83 hari dan jumlah hari minimumnya yaitu BCA Syariah sebesar 6 hari. Pada tahun 2017 Bank Mega Syariah memiliki *audit delay* tertinggi yaitu 85 hari sedangkan *audit delay* terendah dicapai oleh Bank Jabar Banten Syariah sebesar 17 hari. Pada tahun 2018 BRI Syariah memiliki *audit delay* tertinggi yaitu 84 hari sedangkan *audit delay* terendah dicapai oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 18 hari. Kemudian pada tahun 2019 BTPN Syariah tertinggi yaitu 65 hari sedangkan *audit delay* terendah dicapai oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 18 hari. Adapun terakhir tahun 2020 Bank Victoria Syariah memiliki *audit delay* tertinggi yaitu 120 hari sedangkan *audit delay* terendah dicapai oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 18 hari.

Kisaran *audit delay* perusahaan perbankan syariah ialah 47 hari, bila *audit delay* makin lama sehingga potensi telatnya disampaikan data *financial* makin besar. BAPEPAM menentukan bila data *financial* tahunan perlu diaudit pada periode 90 hari juga perlu diberi ke BAPEPAM dimana bisa menjadi acuan auditor serta manajemen bila batas periode minimal *audit delay* ialah 90 hari (3 bulan). Hal ini berarti *audit delay* perusahaan perbankan syariah masih dalam kategori baik. kaitan antar Teori Keagenan pada mutu audit sangatlah erat, sebab bisa menolong auditor menjadi pihak ketiga guna mendalami terdapatnya masalah serta menanganinya.

Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis ini yaitu guna mengamati gambaran secara umum tentang variabel yang dikaji, terdapat tabel yang menjabarkan variabel dengan statistik.

Table 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	55	2	8	3.75	1.004
Kepemilikan Manajerial	55	.00000	.10844	.0078155	.02450386
Komite Audit	55	.20000	.85714	.4171429	.13215052
Dewan Pengawas Syariah	55	2	3	2.24	.429
<i>Audit delay</i>	55	6	120	47.09	25.270
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data di olah peneliti

Diamati sampel pengkajian (N) totalnya 55 sampel guna tiap variable yang dikaji. Dewan komisaris memperoleh minimum 2 tergolong sangat tidak besar, melainkan maksimum 8 tergolong sangat besar. Dengan cakupan semua perusahaan pada pengkajian ini mempunyai nilai *mean*nya sejumlah 3.75 & standar deviasi sejumlah 1.004.

Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum sejumlah 0 & maksimal 0,10 dimana manajer tidak mempunyai total saham yang dipunyai serta maksimal mempunyai total saham 0,10. Dengan cakupan semua perusahaan pada pengkajian ini mempunyai nilai *mean* sejumlah 0,0078 & standar deviasi sejumlah 0,024.

Komite audit memperoleh nilai minimum 0,2 tergolong sangat tidak besar, melainkan maksimum 0,85 tergolong sangat kecil. Dengan cakupan semua perusahaan pada pengkajian ini mempunyai *mean* sejumlah 0,417 & standar deviasi sejumlah 0,132.

Dewan pengawas syariah memperoleh nilai minimum 2 tergolong tidak besar, melainkan maksimum 3 tergolong sangat besar. Dengan cakupan semua perusahaan pada pengkajian ini mempunyai *mean* sejumlah 2,24 & standar deviasi sejumlah 0,429.

Audit delay mempunyai nilai minimum sejumlah 6 hari serta maksimum sejumlah 120 hari. Nilai minimum 6 hari dimana periode data perolehan auditor diterbitkan paling cepat 6 hari serta paling lama 120 hari. Perusahaan yang tercepat menerbitkan data perolehan

auditannya ialah Bank BCA Syariah selama 6 hari. Melainkan yang lama ialah Bank Victoria Syariah selama 120 hari.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertarget guna mengecek apakah terdistribusi normal atau tidak. Melalui Ghozali (2011) kriteria yang dipakai untuk uji ini ialah memakai uji Kolmogorov Smirnov berupa :

- Bila sign/probabilitas $< 0,05$ (tingkat kepercayaan 95 %), tidak normal.
- Bila sign/probabilitas $> 0,05$ (tingkat kepercayaan 95 %), normal.

Terdapat perolehan kelola data ujinya bisa diamati di Tabel 4.7 berupa:

Table 4. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.12334833
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: data diolah		

Melalui tabelnya diamati Asym.Sig (2-tailed) sejumlah 0,200, simpulanya bila Asym.Sig (2-tailed) pengkajian ini melampaui taraf sign ($\alpha = 0,05$). Simpulanya bila seluruh variable terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini guna mengujikan apakah dimodel regresi diperoleh korelasi antar variabel independen. Bila tidak dialami korelasi antar variabel independen bisa disebut bila model regresi tersebut baik. guna mengamati terdapatnya multikolonieritas, diamati melalui VIF & Tolerance. Nilai cut-offnya ialah tolerance $< 0,1$ & VIF < 10 . Perolehan ujinya bisa diamati di tabel 4.8 berupa.

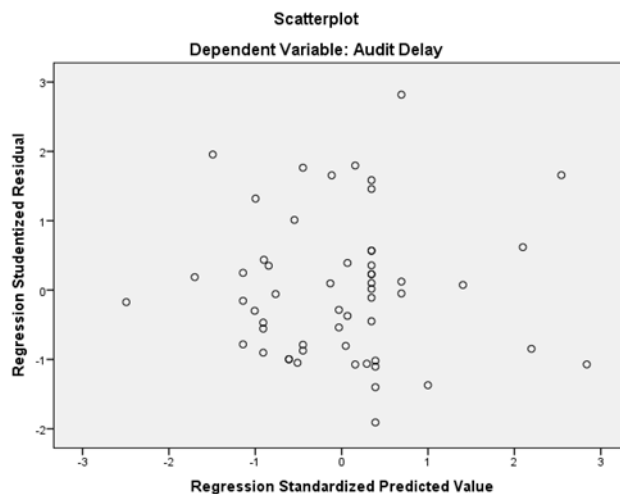
Table 5. Uji Multikolenieritas			
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Dewan Komisaris	0,819	1,220	Tidak Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,958	1,044	Tidak Multikolinearitas
Komite Audit	0,668	1,498	Tidak Multikolinearitas
Sumber: data diolah			

Melalui tabel 4 diamati bila *tolerance* seluruh variabelnya sejumlah $> 0,1$ yang tidak dialami korelasi antar variabel independen. Perolehan selaras melalui VIF seluruh variabel dimana angkanya dibawah 10. Simpulanya bila tidak dialami multikolonieritas antar

variabel

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini guna mengamati apakah dimodel regresi dialami ketidak selarasan variabel pengganggu antar pemantauan. Bila *variance* tetap, dikatakan Homoskedastisitas bila tidak selaras disebut Heteroskedastisitas.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data di olah

Melalui gambarnya, diamati sebaran yang tidak teratur, diamati melalui plot yang tersebar yang tidak membentuk sebuah pola, simpulanya tidak dialami heteroskedastisitas, lalu pengkajian ini bisa dilanjutkan.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini guna mengamati apakah dialami korelasi antar sebuah periode awal ($t-1$). Uji untuk mengamati terdapat tidaknya gejala ini memakai Durbin Watson secara kriteria berupa:

$H_0 : P = 0$ (tidak ada autokorelasi)

$H_a : P \neq 0$ (ada autokorelasi)

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika Nilai DW	Keputusan
$dl < DW < 4-dl$	H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada autokorelasi
$DW < dl$	H_a diterima H_0 ditolak artinya ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < DW$	H_0 diterima H_a ditolak artinya ada autokorelasi negative
$4-du < DW < dl$	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Imam Ghozali (2011:110)

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.180	.115	24.098	1.668
a. Predictors: (Constant) Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

Sumber: data di olah

Melalui tabel 4.10 melihatkan dw sejumlah 1,668, $dl < DW < 4-dl$ dibawah (dl) 1.413 serta dibawah $4-(4-dl) = 2,587$, simpulanya bila $1.413 < 1,668 < 2,587$, berarti H_0 ditolak dimana tidak terdapat autokorelasi negative/positif.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hal ini hendak menjabarkan dampak tiap variable pengkajian:

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.922	.202		9.537	.000
Dewan Komisaris	.040	.034	.002	.013	.990
Kepemilikan Manajerial	1.874	1.390	.179	1.348	.184
Komite Audit	.157	.030	.299	2.936	.049

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: data diolah

Melalui tabelnya diamati konstanta (a) sejumlah 1.922 melainkan koefisien (bX1) sejumlah 0.400, (bX2) sejumlah 1.874 & (bX3) sejumlah 0.157. perolehan analisisnya bisa dicantumkan kepersamaan regresi berupa:

$$AD = 1.922 + 0.400UDK + 1.874KM + 0.157KA + e$$

Melalui persamaan tersebut bisa dijabarkan berupa:

- Konstanta sejumlah 1.922 melihatkan bila nilai variabel independen & interaksi variabel independen diasumsikan nol sehingga *audit delay* sejumlah 1.922.
- Koefisien ukuran dewan komisaris sejumlah 0.040, bila dialami peningkatan ukuran dewan komisaris sejumlah 1 level bisa menaikkan *audit delay* sejumlah 0.040
- Koefisien kepemilikan manajerial sejumlah 1.874, bila kepemilikan manajerial menaik 1 level bisa membuat naik *audit delay* 1.874.
- Koefisien komite audit sejumlah 0,157, bila komite audit naik 1 level sehingga *audit delay* naik 0,157.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dipakai guna mengamati total kontribusi dampak tiap variabel, bisa diamati table berupa:

Tabel 10. Hasil Analisis Determinan (Modal Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.115	24.098
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit				
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>				

Sumber: data diolah

Melalui table ini didapati R sejumlah 0,115 ialah ada kaitan tangguh positif antar variabel independen pada variabel dependen serta koefisien determinansi sejumlah 0,115 (11,5%). Dimana melihatkan bila persentase kaitan dampak variabel independen dengan simultan pada variabel dependen sejumlah 11,5%, selisihnya 88,5% didampaki faktor diluar pengkajian.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.13 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 11. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.922	.202		9.537	.000
	Dewan Komisaris	.040	.034	.002	.013	.990
	Kepemilikan Manajerial	1.874	1.390	.179	1.348	.184
	Komite Audit	.157	.030	.299	2.936	.049

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: data diolah

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Hasil uji t Ukuran Dewan Komisaris

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.13 ukuran dewan komisaris secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,990 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 0,013$ dan t tabel sebesar 2.008 sehingga t hitung > t tabel ($0,013 > 2.008$). Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020

b. Hasil uji t Kepemilikan Manajerial

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.13 kepemilikan manajerial secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,184 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 1.348$ dan t tabel sebesar 2.008 sehingga t hitung < t tabel ($1.348 < 2.008$). Maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020

c. Hasil uji t komite audit

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.13 variabel komite audit secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,049 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = 2,936$ dan t tabel sebesar 2.008 sehingga t hitung > t tabel ($2,936 > 2.008$). Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

2. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama antara variabel komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan pengawas syariah terhadap *audit delay* dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 12. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.639	4	.160	2.753	.038 ^b
	Residual	2.903	50	.058		
	Total	3.543	54			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 2.753 dengan signifikan 0,038 nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan α 5% (0,05), atau dilihat dari F hitung lebih besar pada F tabel $2.753 > 2.55$ Artinya bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay Pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit delay*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,990 berarti tingkat signifikansinya diatas 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,013 < 2.008$ maka H1 ditolak. Hasil dari analisis statistik menggambarkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit delay*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,184 berarti tingkat signifikansinya diatas 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1.348 < 2.008$ maka H2 ditolak.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial cenderung menuntut ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan auditan. Namun adanya kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian dari pengambilan keputusan yang salah, sehingga penyampaian laporan audit semakin lama.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay Pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,049 berarti tingkat signifikansinya dibawah 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,936 > 2.008$) maka H3 diterima.

Hal ini berarti bahwa komite audit yang lebih sering memberikan suatu mekanisme pengawasan dan pemantauan kegiatan keuangan yang lebih efektif, meliputi persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya sudah maksimal. Komite audit sudah secara maksimal menjalankan fungsinya sehingga jumlah komite audit yang besar berpengaruh terhadap audit report lag perusahaan. Semasa komite audit masih mendapat manfaat dari perusahaan, maka independensinya akan mudah diwujudkan (Hamdani, 2016).

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Secara Simultan Terhadap *Audit delay*

Pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai Sig. $0,038 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris, kepemilikan

manajerial, komite audit terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Perbankan Syariah di BEI tahun 2016-2020.

Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,115 yang berarti 11,5%. Hal ini berarti ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (88,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan varians ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dapat menjelaskan audit delay secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap audit delay (PBV).

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya secara simultan terbukti, karena tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari tingkat taraf nyata yang digunakan sebesar 5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,990 > 0,05$).
2. Variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,184 > 0,05$).
3. Variable komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan signifikansi ($0,049 < 0,05$).
4. Hasil uji f secara simultan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan (signifikannya $0,038 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. T. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua untuk SKPD*. Bandung: Alfabeta.
- Agoes, S. (2016). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Agus, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Anam, K. (2017). Determinan yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2016). *Struktur Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Jakarta.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Joni, E. (2017). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Genta Press.

- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KNKG. (2016a). *Komite Nasional Kebijakan Governance. Good Governance Bisnis Syariah. Komite Nasional Kebijakan Governance*. Jakarta.
- KNKG. (2016b). *Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)*. Jakarta: Pedoman Umum GCG Indonesia.
- Mulyadi. (2017). *Auditing. Buku I Edisi Ke Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra. (2016). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rasmini, P. dan. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Robert Jao, F. P. C. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 4.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, A. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.